



Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan

Elmi Khodijah Daulay¹, Hikmah Khoriyah Nasution², Masitoh Hsb, Mirna Mutiara Hasibuan⁴, Kiki Rosida Harahap⁵, Siti Mawar Lubis⁶, Rosaida Lubis⁷, Mira Yanti Lubis⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Padang Lawas

Email : elmikhodijahdaulay@gmail.com, hikmahkhoyriah17@gmail.com,
hasibuanmasitoh04@gmail.com, mirnamutiaraHasibuan03@gmail.com, kikirosyida@gmail.com,
mawarlubis08@gmail.com, rosaidalbs@gmail.com, myantilubis87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya di SD Negeri 0103 Sibuhuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam proses pengawasan dan evaluasi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan telah dilaksanakan melalui supervisi akademik, observasi kelas, monitoring administrasi pembelajaran, rapat evaluasi, serta evaluasi terhadap berbagai program sekolah. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan pengawasan dan evaluasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, komunikasi yang baik, kerja sama antarwarga sekolah, komitmen guru, serta adanya program supervisi yang terencana. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, tingginya beban administrasi guru, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya tindak lanjut hasil evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan evaluasi pendidikan agar mutu pendidikan di sekolah dapat terus berkembang secara optimal.

Kata kunci: Pengawasan Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Supervisi Akademik.

Abstract

This study aims to describe the implementation of educational supervision and evaluation and to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation at SD Negeri 0103 Sibuhuan. This research employed a descriptive qualitative approach focusing on supervision and evaluation activities carried out in the educational process at the school. The research informants consisted of the principal, teachers, and students who were selected based on their involvement in educational supervision and evaluation activities. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that educational supervision and evaluation at SD Negeri 0103 Sibuhuan were implemented through academic supervision, classroom observation, monitoring of instructional administration, evaluation meetings, and assessment of various school programs. These activities contributed positively to improving the quality of learning, teacher performance, and the overall effectiveness of educational management within the school. Supporting factors included active principal leadership, effective communication, strong collaboration among school members, teacher commitment, and well-planned supervision programs. Meanwhile, the inhibiting factors included limited time for supervision activities, high administrative workloads for teachers, inadequate supporting facilities, and the less-than-optimal follow-up of evaluation results. Therefore, continuous efforts are needed to enhance the effectiveness of educational supervision and evaluation in order to improve the quality of education and achieve educational goals more effectively.

Keywords: Educational Supervision, Educational Evaluation, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan adalah pengawasan dan evaluasi pendidikan. Kedua aspek tersebut berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas (Elmanisar, Rifma, & Marsidin, 2023).

Pengawasan pendidikan merupakan proses pemantauan, pembinaan, dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga bertujuan memberikan bantuan profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Pengawasan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dapat membantu sekolah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Andriani, 2024).

Selain pengawasan, evaluasi pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan suatu program, kegiatan, atau kebijakan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan, penyusunan program perbaikan, serta pengembangan berbagai kebijakan pendidikan di masa mendatang. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Nazihah, Nur 'Aini, & Aziz, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pengawasan dan evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan secara optimal agar seluruh proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Herros & Suherman, 2024).

Perubahan dan perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut sekolah untuk terus melakukan berbagai inovasi dan perbaikan. Implementasi Kurikulum Merdeka, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan menyebabkan sekolah harus mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Dalam kondisi tersebut, pengawasan dan evaluasi pendidikan menjadi instrumen yang sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Oktaviani, dkk., 2024).

Menurut Andriani (2024), supervisi pendidikan merupakan salah satu bentuk pengawasan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup aspek akademik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat memperoleh bimbingan dan arahan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Elmanisar, Rifma, dan Marsidin (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara profesional mampu membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sistem pengelolaan sekolah, serta meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pengawasan pendidikan perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian Herros dan Suherman (2024) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Supervisi yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi juga dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Penelitian Khoironi, Rahmasari, Yantoro, dan Setiyadi (2023) menjelaskan bahwa implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Melalui supervisi yang berkelanjutan, guru memperoleh berbagai masukan dan saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru.

Selanjutnya, penelitian Syofian, Waruwu, dan Enawaty (2024) menemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Guru yang memperoleh supervisi secara teratur cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran dibandingkan dengan guru yang jarang mendapatkan supervisi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian Noviandari, Sintawati, Putri, dan Wiadnyani (2026) menunjukkan bahwa supervisi akademik dan supervisi manajerial merupakan dua komponen penting dalam

pengawasan pendidikan. Supervisi akademik berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Kedua bentuk supervisi tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar mutu pendidikan dapat meningkat secara optimal.

Selain pengawasan, evaluasi pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun berbagai program pengembangan dan perbaikan di masa yang akan datang (Nazihah, Nur 'Aini, & Aziz, 2024).

Penelitian Sukmawati (2022) menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi di sekolah. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan sekaligus menjadi dasar dalam melakukan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengawasan pendidikan.

Hasil penelitian Sari dan Atikah (2024) juga menunjukkan bahwa supervisi guru merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menjamin mutu pendidikan di sekolah dasar. Supervisi yang dilakukan secara profesional dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas kepada peserta didik.

Penelitian Nurlaela dan Muaini (2023) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang mendapatkan pembinaan secara rutin menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, penelitian Febrianto dan Putra (2026) menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah yang aktif melaksanakan supervisi akademik mampu membantu guru dalam mengidentifikasi berbagai kendala pembelajaran serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Penelitian Khairunnisa, Hariyati, dan Wulandari (2026) juga menunjukkan bahwa supervisi klinis merupakan salah satu bentuk pengawasan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi klinis, guru memperoleh bimbingan secara langsung berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pengawasan dan evaluasi pendidikan, pelaksanaannya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah masih mengalami kendala dalam pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan, tindak lanjut hasil evaluasi yang belum optimal, keterbatasan waktu pelaksanaan pengawasan, serta kurangnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan dan evaluasi pendidikan belum sepenuhnya memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 0103 Sibuhuan, diketahui bahwa kegiatan pengawasan dan evaluasi pendidikan telah dilaksanakan melalui supervisi pembelajaran, monitoring kegiatan sekolah, rapat evaluasi, serta penilaian terhadap pelaksanaan program pendidikan. Namun demikian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian antara lain konsistensi pelaksanaan pengawasan, tindak lanjut hasil evaluasi, serta koordinasi antarwarga sekolah dalam melaksanakan program perbaikan.

Penelitian mengenai pengawasan dan evaluasi pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian berfokus pada supervisi akademik atau evaluasi program

secara terpisah. Penelitian yang mengkaji pengawasan dan evaluasi pendidikan secara terpadu pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 0103 Sibuhuan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan sekaligus menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan evaluasi pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 0103 Sibuhuan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan tersebut terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, 7 guru sebagai informan pendukung, serta 5 siswa yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai dampak pelaksanaan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program supervisi, instrumen evaluasi, laporan hasil pengawasan, dan dokumen sekolah lainnya. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan

Pengawasan dan evaluasi pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi, sekolah dapat mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan dan evaluasi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi guru dan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa pengawasan dan evaluasi pendidikan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik,

pemantauan administrasi pembelajaran, observasi kelas, serta evaluasi terhadap berbagai program sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

“Pengawasan yang kami lakukan tidak hanya melihat administrasi guru, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas. Saya melakukan supervisi secara berkala untuk melihat pelaksanaan pembelajaran sekaligus memberikan masukan kepada guru agar kualitas pembelajaran semakin baik.”

Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan dilaksanakan melalui rapat evaluasi bulanan, evaluasi program semester, serta analisis terhadap hasil belajar peserta didik. “Setiap program yang dilaksanakan selalu kami evaluasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan agar kegiatan yang akan datang dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas program sekolah.

Bapak Muktar Daulay menjelaskan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. “Kepala sekolah sering masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran. Setelah supervisi biasanya kami diberikan arahan dan masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.”

Menurut guru tersebut, supervisi yang dilakukan kepala sekolah memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh bimbingan secara langsung mengenai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Ibu Dini Suryani juga mengungkapkan bahwa evaluasi pendidikan dilaksanakan secara berkala melalui rapat guru dan pembahasan berbagai program sekolah. “Setelah kegiatan atau program tertentu selesai dilaksanakan, biasanya diadakan evaluasi bersama. Dalam rapat tersebut kami membahas apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki.” Guru tersebut menambahkan bahwa hasil evaluasi sering digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program sekolah berikutnya.

Bapak Soleh menyampaikan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tidak bersifat mencari kesalahan, tetapi lebih menekankan pada aspek pembinaan. “Ketika supervisi dilakukan, kepala sekolah memberikan saran dan solusi terhadap kendala yang kami hadapi. Jadi kami merasa terbantu dalam memperbaiki proses pembelajaran.” Guru tersebut juga menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar siswa menjadi salah satu bentuk evaluasi pendidikan yang selalu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Andre selaku siswa juga mengungkapkan bahwa guru selalu berusaha mengajar dengan baik dan sering melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. “Setelah selesai belajar, guru biasanya memberikan latihan atau tugas untuk mengetahui apakah kami sudah memahami pelajaran yang diajarkan.” Menurut siswa tersebut, kegiatan evaluasi membantu siswa mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Kemudian Rayhan juga menjelaskan bahwa kepala sekolah terkadang mengunjungi kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar. “Kami pernah melihat kepala sekolah masuk ke kelas saat guru mengajar. Setelah itu guru dan kepala sekolah biasanya berdiskusi.” Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan pembelajaran memang dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah sebagai bagian dari supervisi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, diketahui bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan telah berjalan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik, observasi kelas, pemantauan administrasi pembelajaran, serta monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah. Sementara itu, evaluasi pendidikan dilakukan melalui evaluasi hasil belajar peserta didik, rapat evaluasi program, evaluasi kegiatan sekolah, dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah diperoleh.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada aspek pembinaan dan perbaikan daripada sekadar penilaian. Guru memperoleh masukan dan

arahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu sekolah dalam mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan telah menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas penyelenggaraan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan dilakukan melalui supervisi akademik, observasi kelas, monitoring administrasi pembelajaran, evaluasi program sekolah, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mukhlisa (2026) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengawasan yang dilakukan secara sistematis mampu membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Halim (2024) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta kinerja guru. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor yang memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan kepada guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal. Kondisi tersebut terlihat pula di SD Negeri 0103 Sibuhuan, di mana kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru.

Temuan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Sartika (2024) yang menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkala mampu membantu guru dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat pembinaan lebih efektif dibandingkan pengawasan yang hanya berorientasi pada penilaian administratif semata.

Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ernawati, Putra, dan Akmaluddin (2024) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis model klinis dapat meningkatkan mutu sekolah melalui perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan observasi kelas yang diikuti dengan pemberian umpan balik dan diskusi reflektif mampu membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran serta menemukan solusi untuk memperbaikinya. Temuan ini relevan dengan kondisi di SD Negeri 0103 Sibuhuan yang menerapkan supervisi kelas sebagai salah satu bentuk pengawasan pendidikan.

Selain itu, penelitian Ariyani (2024) menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keberhasilan pengawasan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses pembinaan guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Setiati, Ega, dan Abdullah (2024) yang menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu akademik sekolah dasar. Melalui pengawasan yang terencana dan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan, serta mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di SD Negeri 0103 Sibuhuan memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang

menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi pendidikan merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik, monitoring program sekolah, evaluasi hasil pembelajaran, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi pendidikan perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan

Pengawasan dan evaluasi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan pengawasan dan evaluasi maupun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Keberadaan faktor pendukung dapat memperkuat efektivitas pengawasan dan evaluasi, sedangkan faktor penghambat dapat mengurangi optimalisasi pelaksanaan program yang telah direncanakan. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 0103 Sibuhuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kepala sekolah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

“Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pengawasan dan evaluasi adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Guru-guru cukup terbuka menerima masukan dan arahan sehingga proses supervisi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, komitmen guru dalam melaksanakan tugas juga menjadi pendukung utama.”

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa adanya jadwal supervisi dan evaluasi yang telah disusun sebelumnya membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengawasan. “Kami memiliki program supervisi dan evaluasi yang disusun setiap semester sehingga kegiatan pengawasan dapat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.” Namun demikian, kepala sekolah mengakui bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan. “Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu karena banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Selain itu, terkadang masih ada kegiatan sekolah yang bersamaan sehingga jadwal supervisi harus disesuaikan kembali.”

Bapak Muktar Daulay menjelaskan bahwa dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan. “Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru. Ketika supervisi dilakukan, kami mendapatkan masukan yang sangat membantu untuk memperbaiki pembelajaran.”

Namun, guru tersebut juga mengungkapkan adanya hambatan dalam pelaksanaan evaluasi. “Kadang-kadang banyaknya administrasi yang harus diselesaikan membuat guru kesulitan membagi waktu antara tugas mengajar dan penyusunan laporan evaluasi.”

Ibu Dini Suryani menyampaikan bahwa komunikasi yang baik antarwarga sekolah menjadi salah satu faktor pendukung utama. “Hubungan antara guru dan kepala sekolah cukup baik sehingga jika ada kendala dalam pembelajaran atau program sekolah dapat langsung dibicarakan dan dicari solusinya bersama.”

Meskipun demikian, guru tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan sarana pendukung masih menjadi salah satu kendala. “Beberapa fasilitas yang mendukung pengolahan data evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.”

Bapak Soleh menjelaskan bahwa adanya semangat kerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi dari para guru membantu pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan. “Guru-guru berusaha melaksanakan tugas dengan baik karena menyadari bahwa hasil pengawasan dan evaluasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Akan tetapi, guru tersebut mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi. “Kadang hasil evaluasi sudah

diperoleh, tetapi tindak lanjutnya memerlukan waktu karena harus menyesuaikan dengan berbagai kegiatan sekolah lainnya.”

Andre selaku siswa menyampaikan bahwa guru selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar siswa. “Guru sering menanyakan kesulitan yang kami alami saat belajar dan memberikan penjelasan kembali jika ada materi yang belum dipahami.” Menurut siswa tersebut, perhatian guru terhadap perkembangan belajar siswa menunjukkan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Reyhan juga menjelaskan bahwa kegiatan belajar di sekolah berlangsung dengan tertib karena adanya pengawasan dari guru dan kepala sekolah. “Kami melihat guru dan kepala sekolah sering bekerja sama untuk memastikan kegiatan belajar berjalan dengan baik.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan sekolah turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan. Faktor-faktor tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, komunikasi yang efektif, komitmen guru dalam melaksanakan tugas, serta adanya program supervisi dan evaluasi yang telah disusun secara terencana. Faktor-faktor tersebut membantu kelancaran pelaksanaan pengawasan dan evaluasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, tingginya beban administrasi guru, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi karena adanya berbagai kegiatan sekolah yang harus dilaksanakan secara bersamaan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara keseluruhan karena pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan dan penyesuaian agar kegiatan pengawasan dan evaluasi dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah, komitmen guru dalam melaksanakan tugas, serta adanya program supervisi yang terencana. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, tingginya beban administrasi guru, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya tindak lanjut hasil evaluasi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rizkiyah dan Kurniawan (2025) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pengawasan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan budaya kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang mampu menjalin hubungan kerja yang baik dengan guru akan lebih mudah melaksanakan pengawasan dan evaluasi secara efektif sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maulana, Fitriani, dan Setiawan (2024) yang menemukan bahwa komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan supervisi pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama-sama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya memperlancar pelaksanaan pengawasan, tetapi juga meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Temuan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Yusuf dan Rahmah (2024) yang menjelaskan bahwa komitmen dan tanggung jawab guru merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Guru yang memiliki komitmen tinggi

cenderung lebih terbuka terhadap masukan dan evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan lebih efektif. Kondisi tersebut terlihat pula di SD Negeri 0103 Sibuhuan, di mana sebagian besar guru menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Ramadhani dan Siregar (2023) yang menyatakan bahwa padatnya agenda sekolah sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi secara optimal. Kepala sekolah harus membagi waktu antara tugas manajerial, administrasi, dan kegiatan supervisi sehingga pelaksanaan pengawasan terkadang tidak dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang baik agar kegiatan pengawasan tetap berjalan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purnama, Hidayat, dan Lestari (2025) yang menemukan bahwa tingginya beban administrasi guru dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan evaluasi pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai dokumen administrasi yang membutuhkan waktu dan tenaga. Akibatnya, pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi sering kali tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi yang sama juga ditemukan di SD Negeri 0103 Sibuhuan, di mana sebagian guru mengaku mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas mengajar dan tugas administratif.

Selanjutnya, penelitian Rahmawati dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengawasan dan evaluasi pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas pendukung yang memadai cenderung lebih mudah melaksanakan kegiatan monitoring, pengolahan data evaluasi, dan tindak lanjut program sekolah. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat memperlambat proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa sarana pendukung masih menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan evaluasi pendidikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di SD Negeri 0103 Sibuhuan memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengawasan dan evaluasi pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sekolah. Faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi yang efektif, kerja sama antarwarga sekolah, dan komitmen guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan evaluasi pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya tindak lanjut hasil evaluasi menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pengawasan dan evaluasi pendidikan dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan oleh kepala sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi akademik, observasi kelas, monitoring administrasi pembelajaran, rapat evaluasi, serta evaluasi terhadap program-program sekolah. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja guru, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pendampingan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, evaluasi pendidikan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan sekolah. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran, kinerja guru, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan didukung oleh beberapa faktor, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah, komitmen guru dalam menjalankan tugas, serta adanya program supervisi dan evaluasi yang disusun secara terencana. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan supervisi, tingginya beban administrasi guru, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi karena adanya berbagai kegiatan sekolah yang harus dilaksanakan secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan evaluasi pendidikan melalui penguatan program supervisi, peningkatan koordinasi antarwarga sekolah, optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar mutu pendidikan di SD Negeri 0103 Sibuhuan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Anjarsari, R., & Doloh, M. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(3), 128–135.
- Elmanisar, E., Rifma, R., & Marsidin, M. (2023). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*.
- Febrianto, A. A., & Putra, K. S. (2026). Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Halim, A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*.
- Herros, P. R., & Suherman, S. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Khairunnisa, A. D., Hariyati, N., & Wulandari, A. (2026). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5526–5531.
- Maulana, A., Fitriani, S., & Setiawan, D. (2024). Komunikasi Organisasi dalam Mendukung Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*.

- Mukhlisa, N. (2026). Supervisi Akademik dalam Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Implementasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Nazihah, N., Nur 'Aini, S., & Aziz, A. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Pendidikan. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Noviandari, D., Sintawati, D., Putri, D., & Wiadnyani, D. (2026). Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nurlaela, N., & Muaini, M. (2023). Supervisi Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Basicedu*.
- Oktaviani, R., dkk. (2024). Konsep Supervisi Pendidikan dan Pengawasan Internal-Eksternal dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.
- Purnama, R., Hidayat, T., & Lestari, W. (2025). Beban Administrasi Guru dan Dampaknya terhadap Efektivitas Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Rahmawati, E., & Nugroho, A. (2024). Sarana dan Prasarana sebagai Faktor Pendukung Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*.
- Ramadhani, N., & Siregar, M. (2023). Tantangan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.
- Rizkiyah, S., & Kurniawan, A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.
- Sari, F., & Atikah, C. (2024). Implementasi Supervisi Guru Sekolah Dasar sebagai Kunci Penjaminan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sartika, D. (2024). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kepemimpinan Sekolah*.
- Setiati, R., Ega, P., & Abdullah, M. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Akademik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sukmawati. (2022). Evaluasi Program Supervisi di SDN No. 29 Pontianak Kota. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*.
- Yusuf, M., & Rahmah, L. (2024). Komitmen Guru dalam Mendukung Keberhasilan Supervisi Akademik. *Jurnal Kependidikan dan Pengembangan Profesi Guru*.